

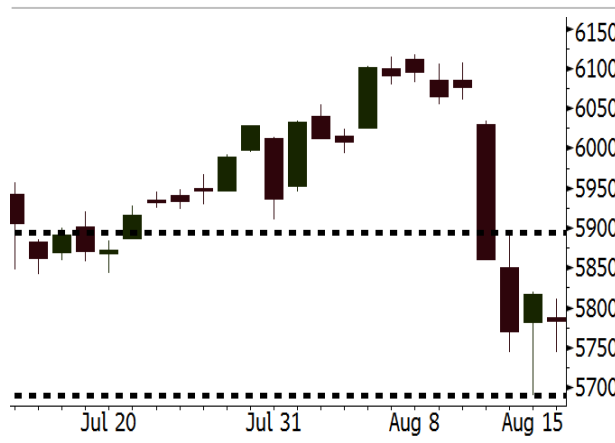
Weekly Brief (August 20 – 24)

Ringkasan:

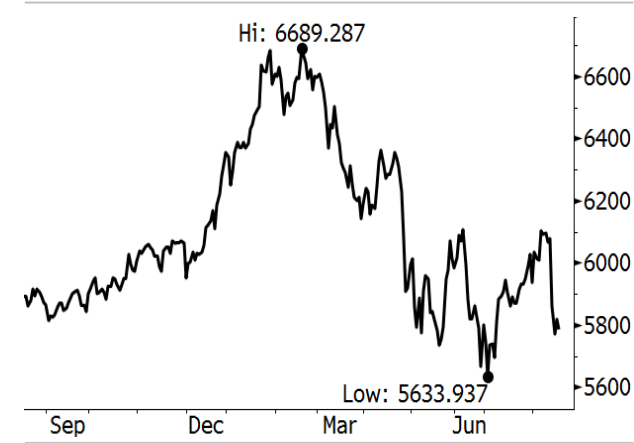
Pekan lalu IHSG turun tajam dipicu oleh rilis data neraca perdagangan Juli 2018 yang mencetak defisit tertinggi sejak Juli 2013. Defisit ini terjadi karena impor melesat sehingga Pemerintah Indonesia memutuskan untuk membatasi impor barang modal dan barang konsumsi. Pergerakan IHSG pekan lalu juga dipengaruhi oleh sentimen positif dari keputusan Bank Indonesia (BI) yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 5,5%. BI terus membuktikan komitmennya untuk menjaga posisi rupiah.

Pekan ini pasar akan fokus pada pidato Presiden Joko Widodo, terutama terkait arah fokus anggaran pemerintah (APBN) pada 2019. Pemerintah diperkirakan akan tetap fokus untuk menggelontorkan stimulus subsidi energi atau stimulus lainnya dengan tujuan menjaga tren akselerasi pertumbuhan PDB. Selain itu, posisi rupiah yang hampir mendekati posisi terlemahnya sejak 2015, yakni di kisaran 14.700 akan memacu pemberian stimulus yang lebih masif oleh pemerintah atau BI. Kami merekomendasikan saham bank BBRI seiring dengan pemulihan akselerasi pertumbuhan kredit. Selain itu, saham batu bara PTBA juga menjadi pilihan di tengah rencana pemerintah menggenjot ekspor batu bara.

JCI - one month



JCI - one year



Last Week's Recap

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 5.783,80 (-4,83%)
Investor Asing : *net sell* sebesar Rp2,5 triliun (*Vs net sell* pekan sebelumnya sebesar Rp731 miliar)
USDIDR : 14.615 (+0,97%)
Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,981% (+28,6 bps)

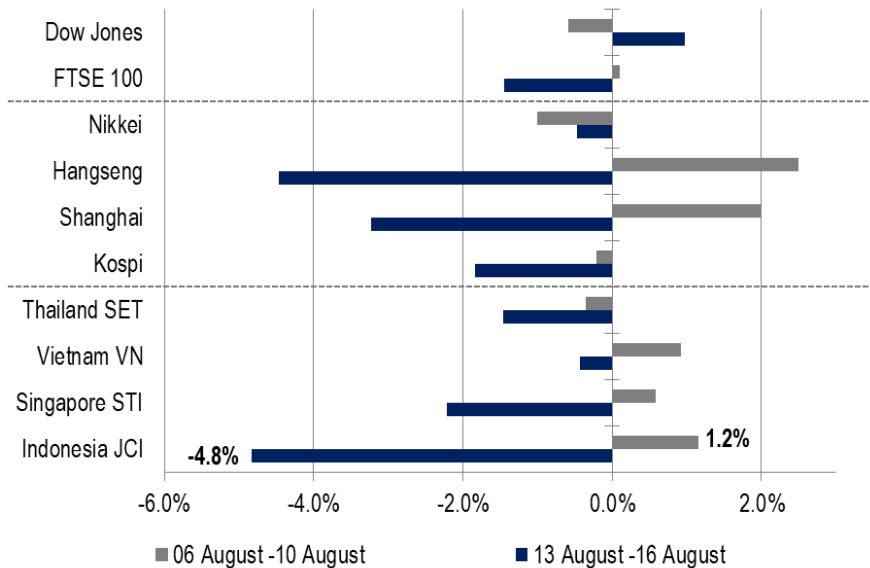
- **Defisit Neraca Perdagangan yang Tertinggi Sejak Juli 2013**

Neraca perdagangan pada Juli 2018 mencatatkan defisit sebesar USD2,03 miliar yang terdiri dari defisit nonmigas dan migas masing-masing USD842 juta dan USD1,2 miliar. Ekspor hanya tumbuh sebesar 19,33%, tetapi impor melesat hingga 31,56%. Kenaikan impor dipengaruhi oleh lonjakan pada impor konsumsi sebesar 60,75%, impor bahan baku sebesar 30,07%, dan impor barang modal sebesar 24,81% sehingga Pemerintah Indonesia berencana membatasi impor barang konsumsi dan barang modal, dan berupaya menekan impor migas melalui kebijakan B20.

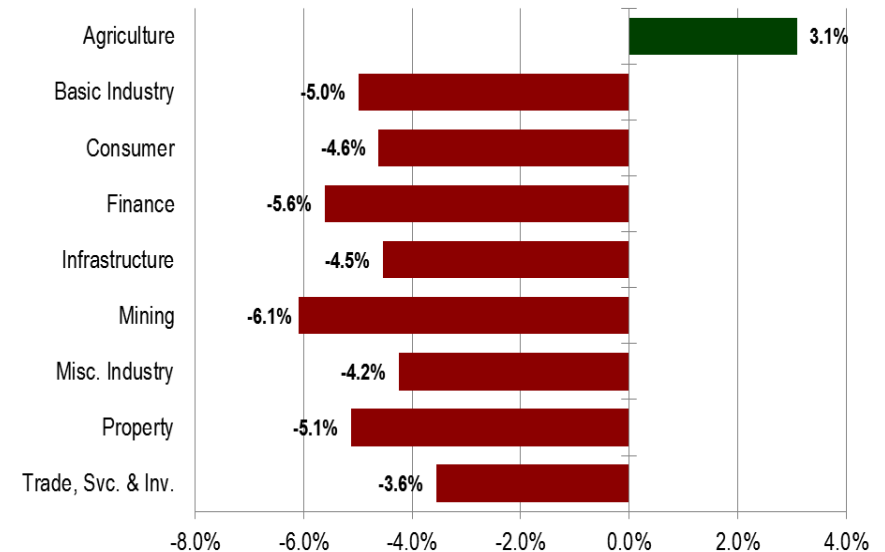
- **BI Naikan Suku Bunga Acuan**

Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan, BI-7 Days Reverse Repo Rate, sebesar 25bps menjadi 5,50%. Keputusan ini merupakan upaya untuk menstimulus pasar di tengah menurunnya daya tarik pasar keuangan domestik yang disebabkan oleh tensi perang dagang global yang berkepanjangan dan ketidapastian kenaikan suku bunga the Fed. Kebijakan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengendalikan nilai tukar dan defisit transaksi berjalan untuk berada di zona aman.

Global Equity Market



Sector Index



This Week's Outlook

- **Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo**

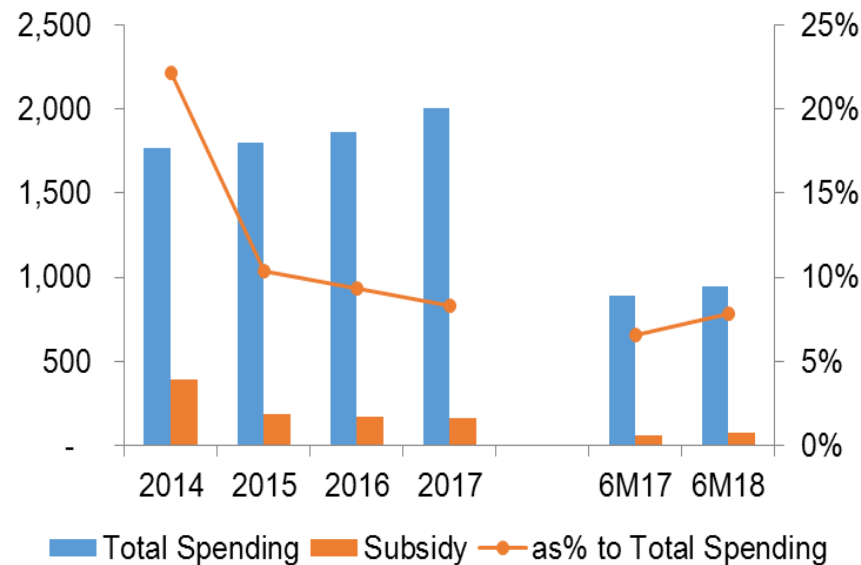
Pekan depan investor akan mencerna pidato kenegaraan Presiden Jokowi yang terakhir dalam masa jabatannya pada periode 2014-2019. Pada pidato tersebut, Presiden akan menyampaikan rancangan APBN 2019. Pada 2018, kami mengamati bahwa pemerintah mengalokasikan dana yang besar untuk subsidi energi serta insentif lain seperti kenaikan THR; alokasi dana tersebut berhasil menstimulus pertumbuhan ekonomi pada 2Q18 yang mencapai 5,27%. Pada berbagai kesempatan sebelumnya Pemerintah Indonesia menyampaikan komitmennya untuk mempertahankan subsidi energi. Apabila pada rancangan APBN 2019 pemerintah juga menekankan adanya tambahan insentif untuk menstimulus daya beli domestik, maka konsistensi pemulihan laju pertumbuhan ekonomi akan terjaga hingga 2019.

- **Rupiah Dekati Posisi Terlemah Sejak 2015**

Konsistensi pelemahan rupiah sejak awal 2018 membuat posisinya mendekati kisaran 14.700 per USD yang merupakan posisi terlemah sejak 2015. Pekan ini rupiah masih mendapatkan tantangan global, yaitu rilis notula rapat the Fed pada Juli. Notula ini sangat penting jelang rapat the Fed pada September di mana the Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga yang ketiga kali pada 2018. Otoritas Indonesia, baik pemerintah maupun Bank Indonesia diperkirakan masih akan terus melancarkan berbagai stimulus untuk meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan posisi rupiah.

- Untuk pekan ini kami memperkirakan bahwa **IHSG akan berbalik menguat dengan range 5690 - 5894**. Posisi IHSG yang cukup atraktif setelah penurunan tajam pekan lalu akan memicu aksi beli pada saham-saham yang berprospek positif.

Government Spending (IDR tn)



Source: Finance Ministry, NH Korindo Research

USDIDR



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Bank Rakyat Indonesia (BBRI – Bank)

Dec 2018 TP	3,930
Consensus Price	3,751
TP to Consensus Price	+4.8%
vs. Last Price	+28.9%
Last Price (IDR)	3,050
Price date as of	Aug 16, 2018
52wk range (Hi/Lo)	3,920 / 2,720
Free Float (%)	43.2
Outstanding sh. (mn)	123,346
Market Cap (IDR bn)	376,205
Market Cap (USD mn)	25,730
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	161.39
Avg. Trd Val – 3M (bn)	486.42
Foreign Ownership	24.5%
Interest Income Breakdown:	
Loan	86.6%
Non-Loan	13.4%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Int. Income	94,788	102,899	113,843	130,114
y-y	10.9%	8.6%	10.6%	14.3%
Op. Rev.	84,580	92,482	105,447	121,282
Net profit	26,196	28,997	32,976	39,022
EPS (IDR)	212	235	267	316
y-y	3.1%	10.7%	13.7%	18.3%
NIM	8.0%	7.6%	7.8%	7.9%
ROE	20.2%	18.5%	18.7%	20.0%
P/E	11.0x	15.5x	11.4x	9.6x
P/BV	2.0x	2.7x	2.0x	1.8x

- **Laba 2Q18: Tertekan oleh Masih Tingginya Provisi**

BBRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp7,5 triliun (+10,4% y-y)—lebih rendah dari estimasi laba bersih sebesar Rp8,4 triliun. Rendahnya laba bersih dipengaruhi oleh masih tingginya beban provisi, yakni sebesar Rp5,0 triliun (vs. estimasi Rp4,2 triliun). Secara umum kinerja *interest income, net interest income, operating revenue, dan pre-provisioning operating profit* (PPOP) pada 2Q18 sudah sesuai estimasi kami.

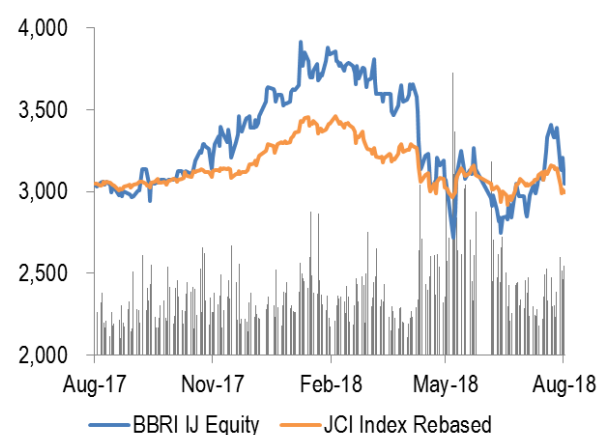
- **Akselerasi Pertumbuhan Penyaluran Kredit**

Pada 2Q18 BBRI membukukan penyaluran kredit sebesar Rp794,3 triliun. Angka ini melonjak 15,5% y-y, dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 1Q17. Segmen *small commercial* mampu melanjutkan konsistensi pertumbuhan menjadi 21%. Di sisi lain, segmen SOE mampu tumbuh 24% setelah menurun pada 1Q18. Kami memperkirakan bahwa pada 2018 BBRI mampu melampaui target pertumbuhan kredit 14%.

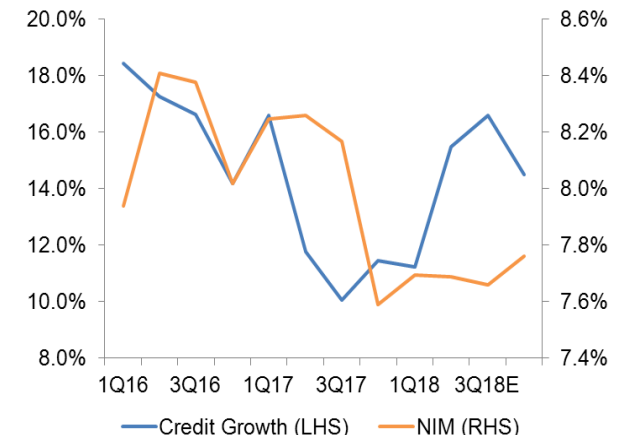
- **Ekspektasi Akselerasi Laba Bersih 2018**

Kami memperkirakan bahwa BBRI mencetak laba bersih sebesar 33,0 triliun, yang tumbuh 13,7% y-y (vs. 10,7% pada 2017). Tekanan dari beban provisi akan mulai mereda, terutama pada 4Q18. Selain itu, kestabilan *net interest margin* pada posisi 7,7% sejak 1Q18 diperkirakan terus berlanjut. Siklus peningkatan *saving account* pada 4Q18 akan meredakan tekanan kenaikan *cost of deposit*.

Share Price Performance



Credit Growth & NIM



Bukit Asam (PTBA – Coal)

Dec 2018 TP	5,375
Consensus Price	4,633
TP to Consensus Price	+15.3%
vs. Last Price	+30.5%
Last Price (IDR)	4,120
Price date as of	Aug 16, 2018
52wk range (Hi/Lo)	4,940 / 1,810
Free Float (%)	35.0
Outstanding sh. (mn)	11,521
Market Cap (IDR bn)	47,465
Market Cap (USD mn)	3,247
Avg. Trd Vol – 3M (mn)	38.79
Avg. Trd Val – 3M (bn)	160.43
Foreign Ownership	8.2%
Sales Breakdown:	
Domestic	53.2%
Export	46.8%

IDR bn	FY2016	FY2017	FY2018E	FY2019E
Sales	14,059	19,471	23,776	24,758
y-y	2.4%	38.5%	22.1%	4.1%
EBITDA	2,909	6,584	8,234	8,756
Net profit	2,006	4,476	5,680	6,112
EPS (IDR)	196	425	493	531
y-y	3.6%	117.1%	16.1%	7.6%
NPM	14.3%	22.1%	25.9%	26.5%
ROE	20.2%	36.8%	38.0%	36.0%
P/E	14.4x	6.3x	8.4x	7.8x
P/BV	2.7x	2.1x	3.0x	2.6x

• Kinerja 1H18 : Peningkatan Penjualan Ekspor

PTBA mencatatkan laba bersih sebesar Rp2,57 triliun yang tumbuh 49,4% y-y. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan volume penjualan dan ASP ekspor. Volume penjualan ekspor tumbuh 51,2% y-y menjadi 6,2 juta ton vs. 4,1 juta ton pada 1H17, sedangkan ASP ekspor tumbuh 14,2% y-y. Pertumbuhan ASP tersebut didorong oleh tren kenaikan harga batu bara dunia. Kami memperkirakan bahwa harga batu bara dunia akan terjaga di atas USD85-90/ton hingga akhir tahun.

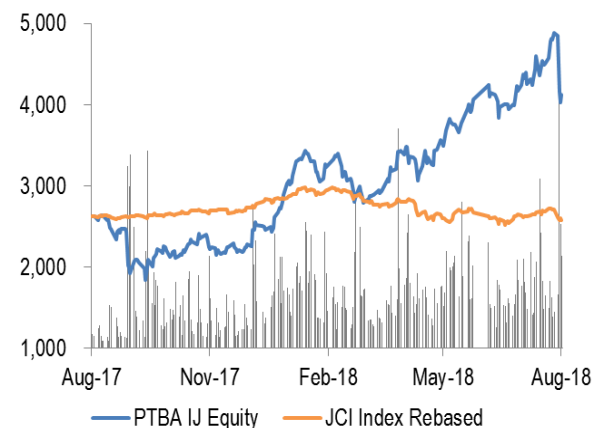
• Optimasi Low to Medium Kalori

Kami mengamati bahwa cuaca panas saat ini memacu besarnya kebutuhan listrik untuk pendingin ruangan sehingga permintaan atas batu bara dunia meningkat di tengah penurunan pasokan listrik oleh PLTA di China. Kami perkirakan bahwa PTBA dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk meningkatkan volume ekspor batu bara berkalori low to medium. Diprediksi pada FY2018 volume ekspor mencapai 12,4 juta ton yang melonjak sebesar 42,5% y-y.

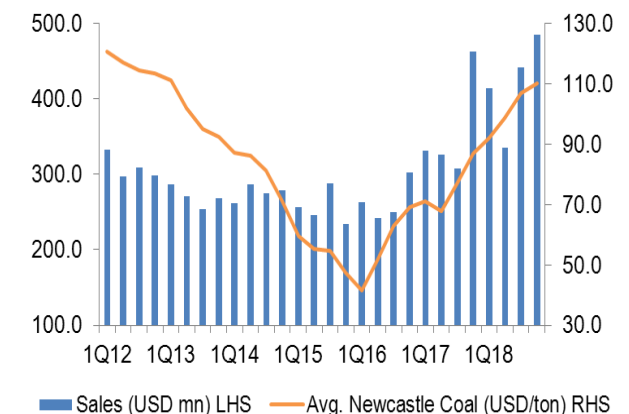
• Diuntungkan oleh Skema Transfer Kuota

Pada FY2018 total penjualan domestik diperkirakan mencapai 13,7 juta ton atau 54% dari total produksi. Kondisi ini membuat PTBA telah memenuhi kewajiban *domestic market obligation* (DMO), yaitu minimal 25% dari produksi. Menggunakan asumsi 25% dari produksi PTBA, yakni 6,3 juta ton, kami memperkirakan bahwa PTBA memiliki kelebihan produksi sebesar 7,3 ton yang dapat dijual kepada penambang lain menggunakan skema transfer kuota dengan harga yang lebih menguntungkan.

Share Price Performance



Sales & Coal Price | 1Q12 - 4Q18E



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia